

SIKAP DAN PRESEPSI MAHASISWA DI KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *SUSTAINABILITY*

I'ana Umma¹⁾, Alfina Nikmatun Nufus²⁾, Armania Putri Wardhani³⁾, Muhammad Ubaidillah⁴⁾

Akuntansi, Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Penulis e-mail: ianaumma@lectuer.undip.ac.id

Submitted 10/03/2024 Revision 28/04/2024 Accepted 05/05/2024

ABSTRAK

Meningkatnya kesadaran lingkungan global telah menjadikan *Corporate Social Responsibility & Sustainability* sebagai salah satu kriteria utama dalam evaluasi perusahaan. Penelitian ini mengkaji sikap dan persepsi mahasiswa di Kabupaten Pekalongan berdasarkan aspek demografi meliputi *gender*, fase akademik, jenjang pendidikan. Penelitian ini menganalisis bagaimana perbedaan *gender*, tingkat studi, jenjang pendidikan, dan program studi mempengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap kasus *Corporate Social Responsibility & Sustainability* perusahaan yang diberikan. Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk menguji secara empiris variabel-variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada sampel mahasiswa akuntansi dan akuntansi syariah di Kabupaten Pekalongan dengan tujuan memperoleh data primer mengenai sikap dan persepsi mereka terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility & Sustainability* dalam perusahaan. Sebanyak 131 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan model regresi logistik untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung lebih sependapat dengan prinsip *stakeholder theory*. Beberapa demografi terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi seseorang. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi seperti *gender*, tingkat studi, serta perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan akuntansi syariah secara signifikan mempengaruhi persepsi mereka terhadap *Corporate Social Responsibility & Sustainability*. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengembangkan program *Corporate Social Responsibility & Sustainability* yang lebih relevan dengan generasi muda dan bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan isu *Corporate Social Responsibility & Sustainability* ke dalam kurikulum.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, sustainability, sikap, persepsi, mahasiswa*

ABSTRACT

The increasing global environmental awareness has made Corporate Social Responsibility & Sustainability one of the main criteria in company evaluation. This study examines the attitudes and perceptions of students based on demographic aspects including gender, academic phase, education level. This study analyses how differences in gender, level of study, education level, and study program affect students' attitudes and perceptions towards the given company's Corporate Social Responsibility & Sustainability case. This research design adopts a quantitative approach, with primary data collection through questionnaires as the main instrument to empirically test the research variables. Data collection was carried out by distributing questionnaires to samples of accounting and sharia accounting students with the aim of obtaining primary data regarding their attitudes and perceptions towards the

implementation of Corporate Social Responsibility & Sustainability in companies. A total of 131 questionnaires were successfully collected and analysed quantitatively using a logistic regression model to test the research hypothesis. Data analysis revealed that the majority of students tended to agree more with the principles of stakeholder theory. Several demographics have been shown to be factors that influence a person's attitudes and perceptions. In addition, this study also shows that demographic factors such as gender, level of study, and differences between accounting and sharia accounting students significantly affect their perceptions of Corporate Social Responsibility & Sustainability. The results of this study can be a basis for companies to develop Corporate Social Responsibility & Sustainability programs that are more relevant to the younger generation and for universities to integrate Corporate Social Responsibility & Sustainability issues into the curriculum.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, sustainability, attitude, perception, students*

A. PENDAHULUAN

Paradigma perusahaan telah mengalami pergeseran signifikan dari fokus tunggal pada profitabilitas menuju pemahaman yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Selain memenuhi kewajiban hukum dan ekonomi, perusahaan modern diharapkan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat yang menginginkan perusahaan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Namun, konsep keberlanjutan (*sustainability*) menawarkan pendekatan yang lebih luas. Keberlanjutan tidak hanya mencakup tanggung jawab sosial, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan lingkungan. Perusahaan yang berkelanjutan tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang dari aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Prinsip *corporate sustainability* tersebut mengintegrasikan tiga dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi sosial (*people*), dimensi ekonomi (*profit*), dan dimensi lingkungan (*planet*) (Rosyati et al., 2023).

ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai komitmen kuat suatu organisasi untuk bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakannya yang berimplikasi pada masyarakat dan lingkungan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip etika bisnis, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta partisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Perusahaan juga diwajibkan untuk selalu mempertimbangkan harapan dan kepentingan semua pihak yang berkepentingan, sembari tetap menjunjung tinggi hukum dan norma yang berlaku.

Untuk mendorong penerapan prinsip keberlanjutan, pemerintah Indonesia telah memberlakukan peraturan yang mewajibkan lembaga keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan. menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

dalam pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa CSR ialah wujud tanggung jawab perseroan dalam kontribusinya membangun perekonomian berkelanjutan demi mendongkrak kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat untuk berbagai pihak. Kewajiban melaksanakan CSR oleh berbagai perusahaan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 74. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, mengatur lebih lanjut bahwa pemerintah akan memberikan sanksi administratif bagi perusahaan yang tidak melaporkan program CSR perusahaannya sesuai dengan ketentuan. Meskipun terdapat penundaan akibat pandemi COVID-19, hingga akhir tahun 2022, sebanyak 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah berhasil memenuhi kewajiban pelaporan ini (PWC, 2023)

Sektor-sektor UMKM yang ada di Kabupaten Pekalongan, seperti batik pertanian, dan pariwisata dapat menjadi penggerak penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Studi seperti Falasifah (2023) dan Sanches (2019) membuktikan potensi penerapan CSRS pada UMKM batik dan sektor pertanian atau perkebunan di Kabupaten Pekalongan. Penerapan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *sustainability* mempunyai potensi yang besar untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan seperti kesadaran pelaku usaha, akses terhadap sumber daya, dan peraturan yang masih perlu diperbaiki harus diatasi. Dengan merujuk pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Daerah serta mengadopsi standar internasional seperti ISO 26000, Kabupaten Pekalongan dapat menciptakan ekosistem yang mendorong pertumbuhan bisnis yang *sustainable*. Diperlukan kerja sama antara pihak pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dan akademisi untuk dapat mencapai Kabupaten Pekalongan yang lebih makmur dan berkelanjutan.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa dan ujung tombak pembangunan masa depan, memiliki peran yang sangat strategis. Dengan intelektualitas dan pemikiran kritis yang mereka miliki, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengatasi berbagai permasalahan kompleks, termasuk isu lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan dan aspirasi mereka, salah satunya adalah kepedulian terhadap lingkungan. Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat menjadi lulusan yang kompeten dan memiliki etika yang tinggi. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan adalah dengan

mengintegrasikan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami pentingnya CSR dan berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) and *sustainability* telah menjadi topik yang menarik minat banyak peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Studi-studi yang telah dilakukan tidak hanya mengeksplorasi definisi dan implementasi CSR, tetapi juga menyelidiki bagaimana berbagai kelompok, termasuk mahasiswa, memandang dan merespons inisiatif CSR. Selain itu, para peneliti juga tertarik untuk mengidentifikasi karakteristik demografis yang dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap CSR. Menggunakan sampel mahasiswa dari institusi pendidikan tinggi, Almutawa & Hewaidy (2020) menemukan bahwa persepsi mahasiswa dan mahasiswi mengenai komponen CSR tidak berbeda kecuali untuk komponen ekonomi. Mereka juga menjelaskan bahwa mahasiswa senior lebih peduli terhadap tanggung jawab etis perusahaan dibandingkan mahasiswa junior. Peneliti lain juga menganalisis sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS, seperti yang dilakukan oleh Larrán et al. (2018a). Mereka menunjukkan bahwa *gender*, jurusan akademik, dan fase akademik mampu mempengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa bisnis dan akuntansi di Spanyol terhadap CSRS. Meskipun demikian, hingga saat ini hanya sedikit kajian yang menganalisis sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS secara keseluruhan (Larrán et al., 2018a). Penjelasan tersebut mengakibatkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut perihal topik ini.

Penelitian ini dilandasi oleh *behaviour theory*. Behavior ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai timbal balik terhadap suatu hal, yang kemudian menjadi kebiasaan karena adanya nilai-nilai yang diyakini. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, atau kepercayaan masyarakat (Green & Kreuter, 1991). Selain itu, *feminism theory* juga ikut andil dalam menentukan sikap dan persepsi seseorang. Norma sosial feminim mulai mempengaruhi perempuan sejak mereka masih muda (Gysbers et al., 2014). Kepribadian dan sikap pengasuhan berhubungan positif dengan persepsi yang lebih tinggi mengenai konsekuensi perubahan lingkungan dan tanggung jawab yang lebih kuat untuk melindungi lingkungan (Zhao et al., 2021). Teori lain yang menjadi landasan penelitian ini ialah *Stakeholder Theory* yang pertama kali dicetuskan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 (Freeman & McVea, 2001). Teori ini berpondasi pada prinsip bahwa perusahaan harus mendatangkan nilai bukan untuk pemegang saham saja, namun untuk semua pemangku kepentingan di dalamnya.

Zhao et al. (2021) menyatakan bahwa penelitian tidak lengkap jika gagal mempertimbangkan faktor demografi. *Gender* merupakan salah satu alasan di balik perbedaan psikologis yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan. Larrán et al. (2018) menemukan bahwa mahasiswa perempuan lebih terlibat terhadap CSRS dibandingkan rekan-rekan yang *bergender* laki-laki. Perilaku CSRS memiliki keterkaitan yang kuat dengan feminitas, sehingga dibandingkan dengan perempuan, laki-laki biasanya bersikap lebih menghindari perilaku konsumsi ramah lingkungan (Swim et al., 2020). Berdasarkan teori feminisme dan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa perempuan lebih peduli terhadap dampak yang diberikan oleh perusahaan dan kegiatan CSRS yang diberikan. Simpulan ini dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

H1: Sikap dan persepsi mahasiswa perempuan lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Teixeira et al. (2018) mengutarakan bahwa perilaku setiap orang bisa berubah karena aspek pengetahuan. Pernyataan tersebut didukung prinsip teori perilaku. Khususnya di kalangan generasi muda, pendidikan mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap suatu hal (Lv et al., 2021). Eweje & Brunton (2010) menemukan bahwa variabel usia menjelaskan perbedaan persepsi dan sikap terhadap isu-isu CSRS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang lebih dewasa cenderung lebih etis dibandingkan siswa yang lebih muda. Begitu pula dalam penelitian Larrán et al (2018) yang menunjukkan hasil signifikan pada variabel berupa fase akademik. Penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa senior lebih berpengaruh positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa junior. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa mahasiswa senior memiliki tingkat pemahaman yang lebih mendalam dan matang mengenai CSRS dibandingkan mahasiswa junior. Hal ini penulis rumuskan menjadi hipotesis 2 dan 3 sebagai berikut:

H2: Sikap dan persepsi mahasiswa senior lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan dengan mahasiswa junior.

H3: Sikap dan persepsi mahasiswa S1 lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan dengan mahasiswa D3.

Perkembangan institusi keuangan syariah terutama di Indonesia sudah meningkat, bahkan hampir dua kali lipat dari pertumbuhan keuangan konvensional (Rayyani et al., 2022). Peneliti ingin mengeksplorasi apakah ada perbedaan dalam persepsi mahasiswa akuntansi yang berasal dari institusi pendidikan negeri dan institusi pendidikan Islam. Program studi memperoleh hasil yang signifikan pada penelitian yang dilakukan oleh Larrán

et al. (2018), sehingga variabel tersebut terbukti berpengaruh pada persepsi mahasiswa. Oleh sebab itu, hipotesis yang dirumuskan selanjutnya adalah:

H4: Sikap dan persepsi mahasiswa akuntansi lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah.

B. METODE

Peneliti menggunakan desain kuantitatif berupa survei menggunakan kuesioner yang berisi informasi umum dan kumpulan pernyataan mengenai CSRS yang diadaptasi dari Larrán et al (2018). Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan indikator dalam mengukur sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS yang dinilai menggunakan skala *likert* dari 1 (sama sekali tidak setuju) hingga 10 (sangat setuju sekali). Indikator tersebut dikategorikan ke dalam dua bagian. Bagian pertama berisi 12 item yang merepresentasikan definisi perusahaan yang dikelola dengan baik dan bagian kedua menyajikan 9 item yang merepresentasikan tentang *responsibility* perusahaan. Berikut adalah informasi umum yang peneliti paparkan sebagai pertimbangan responden.

Tabel 1. Informasi Umum PT Unilever

PT Unilever beroperasi sejak tahun 1933 dan bergerak di bidang *Fast Moving Consumer* dengan menghasilkan berbagai produk kebutuhan nutrisi, kebersihan, dan perawatan pribadi masyarakat Indonesia. PT Unilever juga melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan berupa manajemen *trainee*, serta berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan *skills* karyawan dan berbagai promosi menarik lainnya. Hal tersebut ditunjang dengan menggelar webinar yang mengusung materi tentang perundungan di tempat kerja pada 15 November 2021. Program tersebut sejalan dengan pilar berkontribusi pada masyarakat yang adil dan inklusif dari strategi global "The Unilever Compass". Di sisi lain, terdapat aksi protes pada 30 Maret 2022 sebagai bentuk kekecewaan para buruh atas PHK massal terhadap 161 karyawan Unilever. PT Unilever berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pesangon melebihi standar menurut Undang-Undang dan sebagai dukungan untuk menjaga keproduktifan karyawan setelah PHK, Unilever bertekad memberi insentif dan pelatihan juga.

PT Unilever sebagai perusahaan terkemuka di Indonesia menunjukkan kesuksesannya dengan berhasil meraih dividen *yield* tertinggi dan masuk dalam indeks *IDX High Dividend 20* dan *LQ 45*. PT Unilever juga ikut andil dalam menjaga bumi dengan menerapkan *go green* dan menjalankan program peduli lingkungan seperti membuat kemasan ramah lingkungan, pengiriman sampah ke perusahaan dengan hadiah seperti

gopay. Meski demikian, masih ada banyak sampah *sachet* Unilever yang mencemari sungai di Pulau Jawa dan Sumatera yang menyebabkan aksi Aliansi Zero Waste Indonesia (AZWI) pada 15 Juni 2022.

Sumber: Data diolah (2024)

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai dasar untuk pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Responden harus berupa mahasiswa yang sedang menempuh Program Studi Akuntansi atau Akuntansi Syariah pada jenjang D3 atau S1. Durasi pengumpulan data sekitar 1 bulan dari tanggal 16 November - 17 Desember 2023. Peneliti memperoleh 140 responden berupa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Pekalongan yang meliputi UIN Abdurrahman Wahid, Universitas Diponegoro Kampus Pekalongan, ITS NU Pekalongan, dan Universitas Pekalongan, peneliti mengeliminasi 9 responden diantaranya dikarenakan memiliki jawaban yang menyimpang sehingga tersisa 131 responden. Sebelum diuji, data demografi responden akan dikonversi terlebih dahulu menjadi data *dummy* dengan cara berikut: *gender* (0 laki-laki dan 1 perempuan), fase akademik (0 untuk mahasiswa junior dengan kriteria semester 1 - 3 untuk jenjang D3 dan semester 1 - 4 untuk jenjang S1 serta kode 1 untuk mahasiswa senior dengan kriteria \geq semester 4 untuk D3 dan \geq semester 5 untuk jenjang S1), jenjang pendidikan (0 untuk D3 dan 1 untuk S1), program studi (0 Akuntansi Syariah dan 1 Akuntansi). Kemudian dilakukan jenis pengujian yang paling tepat sesuai dengan tipe data yang ada yakni menggunakan uji regresi logistik ordinal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Total 131 mahasiswa menjadi responden penelitian ini. Dalam aspek *gender*, responden laki-laki memiliki jumlah yang lebih sedikit yakni sejumlah 20 orang (15,27%) dibanding responden perempuan yang jumlahnya mencapai 111 orang (84,73%). Mahasiswa junior berjumlah lebih banyak dengan total 68 orang mahasiswa (51,91%), dengan selisih yang tidak terlalu jauh dengan mahasiswa senior yang berjumlah 63 orang mahasiswa (48,09%). Jenjang pendidikan yang responden tempuh juga diidentifikasi oleh peneliti. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 berjumlah 73 mahasiswa (55,73%) dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan D3 sebanyak 58 mahasiswa (44,27%). Responden penelitian ini berasal dari dua program studi yakni Program Studi Akuntansi Syariah sejumlah 67 orang (50,76%) dan mahasiswa Program Studi Akuntansi sejumlah 65 orang (49,24%). Sebanyak 20 responden kuesioner dalam penelitian ini berperan sebagai subjek *pilot test* dan tidak dipakai kembali dalam penelitian utama. *Pilot test* dilakukan untuk

mengetahui kevalidan dan keandalan instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Rincian statistik uji validitas menggunakan model *Pearson* ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	<i>Sig. (2-tailed)</i>			<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	Total X1	Total X2		Total X1	Total X2
X1.1	0,001	0,045	X2.1	0,000	0,000
X1.2	0,000	0,000	X2.2	0,003	0,000
X1.3	0,013	0,030	X2.3	0,000	0,000
X1.4	0,000	0,001	X2.4	0,000	0,000
X1.5	0,000	0,000	X2.5	0,007	0,000
X1.6	0,000	0,000	X2.6	0,000	0,000
X1.7	0,000	0,000	X2.7	0,000	0,000
X1.8	0,000	0,000	X2.8	0,000	0,000
X1.9	0,000	0,000	X2.9	0,000	0,000
X1.10	0,000	0,004			
X1.11	0,000	0,000			
X1.12	0,001	0,000			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, nilai *sig. (2 tailed)* dari 21 item pernyataan yang diuji menunjukkan hasil kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang akan digunakan bersifat valid. Uji reliabilitas juga dilakukan dari data *pilot test* ini menggunakan model *Cronbach's Alpha* dengan hasil berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
0,972	21

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari pengujian 21 item sebesar 0,972. Hal tersebut sudah memenuhi persyaratan uji reliabilitas dimana nilai yang dihasilkan harus lebih dari 0,6. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang akan digunakan reliabel dan andal saat digunakan berulang.

Peneliti kemudian melakukan analisis statistik deskriptif pada dua kategori pernyataan CSRS yang diadaptasi dari Larrán et al. (2018). Tabel di bawah ini merupakan kategori pertama yang berisi item-item yang dinilai dapat merepresentasikan perusahaan yang dijalankan dengan baik.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kategori 1

Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
Perusahaan telah menciptakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat	8,008	1,72
Perusahaan beroperasi sesuai dengan kode etik	7,336	2,00
Perusahaan mematuhi kebijakan lingkungan	7,069	2,02
PT Unilever termasuk perusahaan yang stabil	7,504	1,60
Perusahaan menyediakan pelatihan dan pengembangan karyawan	8,099	1,56
Menjalankan misi perusahaan dengan kuat	7,687	1,71
Memberikan pelayanan yang unggul untuk pelanggan	7,870	1,51
Menawarkan keuntungan finansial yang tinggi kepada pemegang saham	7,649	1,54
Perusahaan sudah beroperasi secara efisien dan fleksibel	7,710	1,52
Perusahaan menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi	7,969	1,44
Perusahaan merekrut dan mempertahankan orang-orang yang luar biasa	7,252	1,74
Perusahaan mau memberikan kompensasi yang kompetitif	7,603	1,48

Sumber: Data diaolah (2024)

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai *mean* dari 12 item yang diuji berkisar antara 7,069 hingga 8,008. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan kepedulian yang kuat terhadap isu CSRS perusahaan. Pada pernyataan “perusahaan telah mematuhi kebijakan lingkungan” memiliki *mean* yang paling rendah. Fenomena tersebut disebabkan adanya standar tinggi yang ditetapkan para responden mengenai aspek lingkungan yang dijalankan perusahaan sehingga mengakibatkan ketatnya penilaian responden mengenai aspek tersebut saat dikaitkan dengan kasus yang peneliti paparkan sebelumnya. Selanjutnya adalah statistik deskriptif terhadap kategori kedua yang berisi item-item tentang *responsibility* perusahaan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kategori 2

Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
Perusahaan telah memenuhi kebutuhan pelanggan	7,924	1,512
Perusahaan telah mematuhi semua undang undang dan peraturan	7,244	1,687
Perusahaan menawarkan kesempatan kerja yang adil untuk pegawainya	7,237	1,616
Memastikan kerahasiaan dan pengendalian informasi pelanggan	7,534	1,600

Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
Berkontribusi dalam meningkatkan kondisi lingkungan	7,183	1,901
Menciptakan nilai bagi komunitas lokal dimana perusahaan beroperasi	7,244	1,447
Menjamin pertumbuhan dan kesejahteraan karyawan	7,382	1,648
Perusahaan menghasilkan barang/jasa yang bermanfaat dan berkualitas	8,061	1,548
Perusahaan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham	7,687	1,550

Sumber: Data diaolah (2024)

Berdasarkan nilai *mean* yang dihasilkan pada Tabel 5, responden menegaskan bahwa tiga tanggung jawab utama sebuah perusahaan adalah perusahaan menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dan berkualitas dengan nilai *mean* tertinggi sebesar 8,061. Aspek kedua yaitu perusahaan berhasil memenuhi kebutuhan pelanggan dengan *mean* 7,924. Aspek yang dinilai menjadi tanggung jawab terpenting ketiga dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan *mean* 7,687. Rata-rata nilai dari 9 item berkisar antara 7,18 hingga 8,06. Tingginya *mean* yang dihasilkan menunjukkan bahwa mahasiswa telah menilai item-item ini sebagai tanggung jawab dan kewajiban perusahaan yang relevan. Berdasarkan seluruh penilaian pada 21 item pernyataan mengenai CSRS, responden penelitian ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, seperti akuntabilitas dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku di masyarakat, disamping juga berorientasi pada dimensi ekonomi. Hal ini lebih merujuk pada *stakeholder theory* daripada pendekatan *shareholder* yang hanya lebih mementingkan urusan pemegang saham saja dibandingkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 131 responden yang tidak termasuk responden *pilot test*. Kemudian peneliti mencari tahu distribusi data tersebut melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Gender	Fase Akademik	Jenjang Akademik	Program Studi	CSR
N		151	151	151	151	151
Normal Parameters	Mean	1.15	3.82	1.43	1.64	158.68
	Std. Deviation	.354	1.184	.497	.735	24.737
Most Extreme Differences	Absolute	.514	.304	.376	.283	.105
	Positive	.514	.293	.376	.283	.050
	Negative	-.340	-.304	-.305	-.213	-.105
Tes Statistik		.514	.304	.376	.283	.105

	Gender	Fase Akademik	Jenjang Akademik	Program Studi	CSR
N	151	151	151	151	151
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data diaolah (2024)

Uji normalitas yang peneliti lakukan menghasilkan *p-value* kurang dari 0,05 pada semua variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti gunakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji regresi logistik ordinal sebagai model yang paling sesuai untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil regresi variabel independen tergantung pada dua kategori logit yang diusulkan. Kategori pertama difokuskan pada penentuan bagaimana berbagai variabel independen bisa memberikan pengaruh pada pernyataan-pernyataan yang dianggap bisa mendefinisikan perusahaan yang dikelola dengan baik dan kategori kedua berupa *responsibility* utama suatu perusahaan. Uji regresi ordinal menghasilkan output dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 7. *Case Processing Summary* Kategori 1 dan 2

	N	<i>Marginal Percentage</i>
Valid	131	100.0%
<i>Missing</i>	0	
Total	131	

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan jumlah kevalidan data yang diuji. Dari total 131 data yang diuji, seluruh data dinyatakan valid untuk diteruskan ke tahap berikutnya. Output kedua yang dihasilkan yaitu berupa *model fitting information* pada kedua kategori variabel dependen yang diuji sebagai berikut.

Tabel 8. *Model Fitting Information* Kategori 1

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
<i>Intercept Only</i>	559.788			
Final	529.012	30.776	4	.000

Sumber: Data diaolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari *intercept only* yang tadinya 559.788 menjadi 529.012 pada kolom final dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen kategori satu lebih baik daripada model yang hanya menggunakan *intercept* saja.

Tabel 9. *Model Fitting Information* Kategori 2

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
<i>Intercept Only</i>	562.529			
Final	531.884	30.645	4	.000

Sumber: Data diaolah (2024)

Hasil *model fitting information* pada variabel dependen kategori dua ini menunjukkan kesimpulan yang sama seperti kategori satu. Terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari *intercept only* ke final yakni 562.529 ke 531.884 dimana menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang menunjukkan keberadaan variabel independen disini memberi hasil yang lebih baik.

Tabel 10. *Goodness of Fit* Kategori 1

	Chi-Square	df	Sig.
<i>Pearson</i>	40.934	56	.935
<i>Deviance</i>	41.299	56	.929

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 11. *Goodness of Fit* Kategori 2

	Chi-Square	df	Sig.
<i>Pearson</i>	54.591	56	.528
<i>Deviance</i>	48.565	56	.749

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 10 dan Tabel 11 memperlihatkan hasil uji *goodness of fit* dari kedua kategori pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Nilai signifikan yang dihasilkan pada pengujian kategori 1 dan 2 yakni 0,935 dan 0,528 dimana nilai tersebut sudah memenuhi kriteria pengujian karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05. Artinya model yang peneliti gunakan sudah sesuai dengan data penelitian ini.

Tabel 12. *Pseudo R-Square* Kategori 1

<i>Cox and Snell</i>	.209
<i>Nagelkerke</i>	.210
<i>McFadden</i>	.036

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 13. *Pseudo R-Square* Kategori 2

<i>Cox and Snell</i>	.209
<i>Nagelkerke</i>	.209
<i>McFadden</i>	.035

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 12 dan Tabel 13 memaparkan nilai dari tiga model meliputi *Cox and Snell*, *Nagelkerke*, dan *Mc Fadden*. Peneliti mengambil model dengan nilai *R square* tertinggi yaitu menggunakan model *Nagelkerke*. Pada pengujian kategori 1 dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu memberi pengaruh pada variabel dependen sebesar 21% dan pada kategori 2 sebesar 20%. Output terakhir dalam pengujian ini berupa *parameter estimate*

pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. *Parameter Estimate* Kategori 1

	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
						<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
<i>Gender</i>	-1.422	.437	10.595	1	.001	-2.279	-.566
Fase akademik	-.599	.330	3.294	1	.070	-1.246	.048
Jenjang Pendidikan	-1.336	.772	2.995	1	.084	-2.849	.177
Prodi	-2.739	.777	12.431	1	.000	-4.261	-1.216

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam hasil uji t statistik pada Tabel 14, variabel *gender* dan program studi memiliki nilai signifikan secara berurutan sebesar 0,001 dan 0,000 yang mana nilai yang dihasilkan tersebut kurang dari 0,05. Artinya variabel *gender* dan program studi secara parsial mempengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Tabel 14 juga memaparkan nilai signifikansi sebesar 0,070 dan 0,084 untuk variabel fase akademik dan jenjang pendidikan sehingga kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 15. *Parameter Estimate* Kategori 2

	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
						<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
<i>Gender</i>	-1.178	.432	7.429	1	.006	-2.025	-.331
Fase akademik	-.981	.335	8.586	1	.003	-1.638	-.325
Jenjang Pendidikan	-.344	.757	.206	1	.650	-1.829	1.140
Prodi	-1.877	.755	6.179	1	.013	-3.357	-.397

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 15 di atas memperlihatkan hasil dari uji t pada kategori kedua pernyataan CSRS. Terdapat tiga variabel yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,006, 0,003, dan 0,013 secara berurutan pada variabel *gender*, fase akademik, dan program studi. Sedangkan variabel jenjang pendidikan pada pengujian kategori kedua ini tetap menunjukkan tidak ada pengaruh dengan nilai 0,650. Dari pengujian regresi logistik ordinal pada kedua kategori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender*, fase akademik, dan program studi memberikan pengaruh pada sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS sehingga H1, H2, H4 penelitian ini diterima. Sedangkan H3 ditolak karena jenjang akademik tidak menunjukkan signifikansinya.

Pembahasan

Pengaruh *gender* atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, hipotesis 1 dinyatakan diterima. Diterimanya H1 ini memperlihatkan bahwa *gender* memberikan pengaruh pada sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS dan juga membuktikan mahasiswa perempuan di Kabupaten Pekalongan memiliki sikap yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan di Kabupaten Pekalongan memiliki potensi besar untuk menjadi inisiator penerapan CSRS. Dengan adanya sifat peduli dan perhatian yang dimiliki mahasiswa perempuan di Kabupaten Pekalongan, mereka dapat ikut serta secara aktif dalam menciptakan berbagai inisiatif CSRS. Temuan ini juga menyoroti pentingnya menyertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan terkait CSRS sehingga perspektif *gender* dapat lebih terfasilitasi dan program CSRS dapat lebih tepat sasaran dengan kebutuhan masyarakat, khususnya perempuan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Larrán et al. (2018) bahwa mahasiswa perempuan lebih berpengaruh positif pada CSRS. Pernyataan ini juga didukung oleh *feminism theory* dimana sifat-sifat perempuan seperti perawatan dan kepedulian lebih lekat kaitannya dengan CSRS.

Perempuan memiliki frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang tinggi (Salfa, 2023) membuat mereka lebih sadar akan pentingnya akan pentingnya peran perusahaan dalam memberikan dampak positif untuk masyarakat. Selain itu, tingkat kepekaan perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki (Siregar, 2018) terhadap isu sosial dan lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa perempuan lebih menghargai inisiatif dari program CSRS. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2023 hanya 35% posisi manajerial yang ditempati oleh perempuan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Data ini dapat mengungkapkan jika semakin banyak perempuan yang menempati posisi tersebut, maka keterlibatan perusahaan-perusahaan dalam menjalankan program CSRS akan meningkat.

Pengaruh fase akademik atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Tabel 15 menggambarkan bahwa terdapat hasil signifikan pada variabel fase akademik mengenai pandangannya pada CSRS. Dengan demikian, H2 penelitian ini diterima. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa fase akademik mahasiswa di Kabupaten Pekalongan memberikan pengaruh pada sikap dan persepsinya atas CSRS. Hal

ini menggambarkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat lanjut di Kabupaten Pekalongan mempunyai potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mendorong praktik CSRS di daerah. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum CSRS yang lebih menyeluruh sejak dini dan perlunya memfokuskan sosialisasi kepada mahasiswa tingkat akhir. Dengan melibatkan mahasiswa tingkat lanjut secara aktif, Kabupaten Pekalongan dapat mempercepat pembangunan berkelanjutan dan membentuk jaringan yang kuat antara akademisi dan industri untuk mendukung inisiatif CSRS.

Alonso-Almeida et al. (2015) juga menemukan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi CSR antara mahasiswa senior dengan junior. Mahasiswa senior telah mendapatkan lebih banyak mata kuliah yang mungkin mencakup topik-topik terkait CSR. Pendidikan yang lebih komprehensif ini membantu mereka dalam memahami konsep dan praktik CSRS lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan *behaviour theory* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan latar belakang akademis.

Pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap dan persepsi mahasiswa akuntansi atas CSRS. Dengan pengalaman dan pendidikan yang lebih banyak, mahasiswa senior cenderung memiliki perspektif jangka panjang dari program CSRS. Lembaga pendidikan yang membekali mahasiswa akuntansinya dengan latar belakang akademik yang baik dalam topik CSRS akan memberikan dampak yang positif dalam menciptakan akuntan yang tertarik dan sadar akan aspek lingkungan hidup (Almutawa & Hewaidy, 2020).

Pengaruh jenjang pendidikan atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Uji regresi logistik ordinal juga dilakukan untuk menguji hipotesis 3 pada penelitian ini. Hipotesis tersebut dirumuskan untuk mengetahui apakah mahasiswa jenjang pendidikan S1 lebih berhubungan positif terhadap CSRS daripada mahasiswa jenjang D3. Namun H3 ini ditolak karena nilai yang dihasilkan tidak begitu signifikan. Pernyataan ini sebanding dengan Sumarni & Setyaningsih (2017) yang mengungkapkan tidak adanya perbedaan perilaku yang ditunjukkan mahasiswa S1 dan D3..

Meskipun memiliki durasi dan pendalaman studi yang berbeda, cakupan topik CSRS pada S1 dan D3 di Kabupaten Pekalongan bisa jadi serupa yang mengakibatkan persamaan pemahaman mahasiswa dari kedua jenjang tersebut. Budaya akademik dan lingkungan perguruan tinggi di Kabupaten Pekalongan yang mendukung CSRS dapat memberi pengaruh pada seluruh mahasiswa terlepas dari jenjang pendidikan yang ditempuh. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan konsep *behaviour theory* dimana latar belakang dan

lingkungan juga dapat memberikan pengaruh pada perilaku individu (Green & Kreuter, 1991). Mudahnya akses informasi membuat kesadaran global mengenai isu-isu CSRS meningkat, termasuk pada kalangan mahasiswa S1 maupun D3 Akuntansi di Kabupaten Pekalongan bisa mendapatkan informasi yang sama melalui internet sehingga membentuk sikap dan persepsi yang serupa tentang pentingnya CSRS.

Pengaruh program studi atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Hipotesis 4 pada penelitian ini berbunyi sikap dan persepsi mahasiswa akuntansi lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, H4 ini diterima. Artinya, mahasiswa akuntansi Kabupaten Pekalongan mempunyai sikap dan persepsi yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah memiliki dampak yang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek keuangan dan ekonomi yang biasa dimiliki mahasiswa akuntansi di Kabupaten Pekalongan, berperan pada sikap dan persepsi positif terhadap CSRS.

Hal ini selaras dengan penelitian Larrán et al. (2018a) bahwa program studi memberikan pengaruh pada persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Mahasiswa akuntansi cenderung lebih menguasai pengetahuan terkait CSRS terutama pada aspek sosial dan ekonomi karena mahasiswa akuntansi dibekali pengetahuan yang lebih mengenai aspek keuangan atau ekonomi. Penjelasan di atas didukung pula oleh *behavior theory*, Lv et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu unsur yang membentuk perilaku seseorang. Kurikulum pada Program Studi Akuntansi konvensional mungkin lebih sering mencakup isu-isu terkait CSRS karena dianggap sebagai bagian integral dari praktik bisnis modern yang bertanggung jawab. Sebaliknya, akuntansi syariah lebih berfokus pada asas-asas syariah dan kaidah islam yang mengatur bisnis dan keuangan (Latifah et al., 2022). Akuntansi syariah juga memuat elemen CSRS tetapi tidak terlalu komprehensif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang mampu mempengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *gender* memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan atas CSRS, dimana mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa laki-laki. Selain itu, fase akademik juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan atas CSRS, dimana mahasiswa akuntansi senior menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang CSRS

dibandingkan mahasiswa akuntansi junior. Hasil ini sejalan dengan *behaviour theory* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan latar belakang akademis.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi Kabupaten Pekalongan memiliki sikap dan persepsi yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah Kabupaten Pekalongan. Perbedaan ini disebabkan adanya mata kuliah-mata kuliah pada program studi akuntansi yang lebih menekankan pada topik-topik mengenai CSRS. Namun, penelitian ini menemukan tidak adanya dampak yang signifikan yang dihasilkan oleh jenjang pendidikan terhadap sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan atas CSRS, yang mungkin disebabkan oleh mudahnya mahasiswa mengakses informasi terkait CSRS melalui internet dan kesamaan latar belakang demografi antara jenjang pendidikan S1 dan D3. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam mengenal faktor-faktor yang dapat memengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan dan praktik CSRS di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran praktis yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Pekalongan yakni Pemerintah Kabupaten Pekalongan dapat berkolaborasi lebih erat dengan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Pekalongan untuk memasukkan materi CSRS ke dalam kurikulum program studi akuntansi dan ilmu yang serumpun. Pemerintah Kabupaten Pekalongan diharapkan juga dapat memfasilitasi program kunjungan industri bagi mahasiswa ke berbagai perusahaan di Kabupaten Pekalongan yang memiliki praktik CSRS yang baik. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Pekalongan dapat berkolaborasi dengan berbagai perusahaan yang ada di untuk memberikan program magang, khususnya di bidang CSRS bagi mahasiswa..

Secara teoritis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sasaran responden dari berbagai lokasi geografis, memasukkan variabel lain seperti variabel moderasi dan mediasi, serta menggunakan metode penelitian lain seperti kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan desain yang lebih kompleks, sampel yang lebih beragam, dan teknik analisis data yang lebih canggih untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan kontekstual yang mungkin memengaruhi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutawa, A., & Hewaidy, A. M. (2020). Accounting Students' Perception of Corporate Social Responsibility: Evidence from Kuwait. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 14(9), 2020. www.ijicc.net

- Alonso-Almeida, M. D. M., Fernández De Navarrete, F. C., & Rodriguez-Pomeda, J. (2015). Corporate social responsibility perception in business students as future managers: A multifactorial analysis. *Business Ethics*, 24(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/beer.12060>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Proporsi Perempuan yang Berada di Posisi Manajerial Menurut Provinsi, 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAwMyMy/proporsi-perempuan-yang-berada-di-posisi-manajerial-menurut-provinsi.html>
- Eweje, G., & Brunton, M. (2010). Ethical perceptions of business students in a New Zealand university: Do gender, age and work experience matter? *Business Ethics*, 19(1), 95–111. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2009.01581.x>
- Falasifah, A. R. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Usaha Batik Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)* [UIN Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20185/1/Skripsi_1905026126_Alya_Rahma_Falasifah.pdf
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach* (2nd ed.). Mayfield Publishing. <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/30012/0000380.pdf?sequence=1>
- Gysbers, N. C., Heppner, M. J., & Johnston, J. A. (2014). *Career Counseling: Holism, Diversity, and Strengths* (4th ed.). American Counseling Association. <http://www.counseling.org>
- Larrán, M., Andrades, J., & Herrera, J. (2018a). An examination of attitudes and perceptions of Spanish business and accounting students toward corporate social responsibility and sustainability themes. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 21(2), 196–205. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2018.02.001>
- Larrán, M., Andrades, J., & Herrera, J. (2018b). An Examination of Attitudes and Perceptions of Spanish Business and Accounting Students Toward Corporate Social Responsibility and Sustainability Themes. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 21(2), 196–205. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2018.02.001>
- Latifah, E., Rianto, Kusumadewi, R. N., Fauzi, A., Masyhuri, Hermita, A., Indarto, S. L., Wisandani, I., Fidiana, Mulyani, S., Setiawan, Y. A., Surepno, Ristiyana, R., Midesia, S., & Ashari, M. (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah Penerbit Cv. Eureka Media Aksara* (Suwandi, Ed.). CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/557582-dasar-dasar-akuntansi-syariah-5990ee42.pdf>
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention: Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868>

- PWC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PWC. <https://pwc.to/3sMdciv>
- Rayyani, W. O., Herdiana, & Idrawahyuni. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Akuntansi Syariah. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.353>
- Rosyati, T., Suripto, H., & Purwasih, D. (2023). *Corporate Social Responsibility i* (1st ed., Vol. 1). Unpam Press. <https://unpampress.unpam.ac.id/index.php/2023/01/24/corporate-social-responsibility-csr/?d=1>
- Salfa, H. N. (2023). Peran Sosial Perempuan dalam Masyarakat dan Implikasinya terhadap Penempatan Perempuan Anggota Legislatif Pada Komisi-Komisi di DPR RI Periode 2019-2024. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 162–181. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i2.3163>
- Sanches, N. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ix Kebun Jolotigo Kabupaten Pekalongan)* [UIN Abdurrahman Wahid]. <http://etheses.uingusdur.ac.id/63/1/Cover%2C%20Bab%20I%20-%20V.pdf>
- Siregar, A. (2018). Perbedaan Gender Dalam Perilaku Penemuan Informasi Akademis Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga. *Repository FISIP Universitas Airlangga*, 1–13. https://repository.unair.ac.id/74815/3/JURNAL_Fis.IIP.58%2018%20Sir%20p.pdf
- Sumarni, T., & Setyaningsih, R. D. (2017). PERBEDAAN PERILAKU CARING MAHASISWA KEPERAWATAN S1 DAN D3 SEMESTER 4 STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO. *Proceeding "Pharmacist's Role in Drug Abuse,"* 99–105. https://lppm.uhb.ac.id/site/assets/files/2219/perbedaan_perilaku_caring_tri_sumarni_reni_dwi_s.pdf
- Swim, J. K., Gillis, A. J., & Hamaty, K. J. (2020). Gender Bending and Gender Conformity: The Social Consequences of Engaging in Feminine and Masculine Pro-Environmental Behaviors. *Sex Roles*, 82(5–6), 363–385. <https://doi.org/10.1007/s11199-019-01061-9>
- Teixeira, A., Ferreira, M. R., Correia, A., & Lima, V. (2018). Students' perceptions of corporate social responsibility: evidences from a Portuguese higher education institution. *International Review on Public and Nonprofit Marketing*, 15(2), 235–252. <https://doi.org/10.1007/s12208-018-0199-1>
- Zhao, Z., Gong, Y., Li, Y., Zhang, L., & Sun, Y. (2021). Gender-Related Beliefs, Norms, and the Link With Green Consumption. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.710239>